



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN SEVIMA EDLINK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XII IPS MA NURUL FALAH NW LAJUT

Arianti^{1*}, Ni Made Novi Suryanti², & Nur Saptini³

¹Mataram University.

* yanyinyun1999@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima:

-

Diperbaiki:

-

Diterima:

-

Available online:

-

Kata kunci

model pembelajaran1;
problem based learning2;sevima edlink3;hasil belajar4;
mata pelajaran sosiologi5

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna menunjang hasil belajar siswa kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut dengan melakukan implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan Sevima Edlink. Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang terlaksana selama 2 siklus, tiap-tiap siklus mencakup 4 tahap mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta evaluasi, 1 siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar siswa pada siklus I yakni 33,33% , selanjutnya pada siklus II naik yakni 80,95%. Perihal ini berarti terjadi peningkatan yakni 47,62%. Sehingga penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan Sevima Edlink ketika mata pelajaran Sosiologi bisa menunjang hasil belajar siswa kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut



PENGANTAR

Kata "*pedagogie*", yang berarti arahan yang diberikan kepada anak-anak yakni asal dari kata Inggris "pendidikan". Potensi siswa guna mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara dapat dikembangkan secara aktif melalui pendidikan yang merupakan upaya terstruktur guna menciptakan keadaan serta tahapan pembelajaran bagi siswa guna berpartisipasi secara aktif melakukan pengembangan potensi dirinya guna memiliki sifat-sifat tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika upaya pendidikan dilaksanakan baik di lingkup dalam maupun di lingkup luar sekolah dengan struktur yang disebut satuan pendidikan. Upaya tersebut bermaksud untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang berkualitas untuk meningkatkan kedudukan ataupun posisinya di masa depan. Perihal mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pendidikan berupa pemberian, bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tidak mungkin memisahkan kegiatan belajar mengajar dari peran proses pendidikan dalam mengembangkan kepribadian seseorang. Peran siswa dan guru dalam tahapan belajar mengajar di sekolah, terutama di dalam kelas, biasanya yakni faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan. Kapasitas guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (Fajri,

2019). Penentuan metode belajar yang tepat yang diterapkan oleh guru ketika tahapan pembelajaran bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat langsung dari keikutsertaannya dalam kegiatan belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar dapat digambarkan sebagai sesuatu yang sekarang mampu dilakukan siswa yang sebelumnya tidak mampu mereka lakukan. Menurut Watson yang dikutip dalam Andriani, R., dan Rasto, R. (2019), hasil belajar khususnya dapat digunakan untuk menilai seberapa sukses suatu kelas dengan membandingkan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Laporan mengenai apa yang telah diterima siswa sebagai hasil dari tahapan pembelajaran dinamakan selaku hasil belajar (Popenoci Millar, dalam Ricardo, & Meilani, 2017). Setelah melalui proses pembelajaran, akan muncul siswa dengan kompetensi dan keterampilan tertentu. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwasanya hasil belajar yakni kompetensi serta keterampilan yang dimiliki siswa (Molstad & Karseth, dalam Nurhasanah, & Sobandi, 2016).

Sesuai hasil observasi yang sudah dilaksanakan peneliti ketika tanggal 10 Mei 2022 di kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut, diketahui bahwasanya cara guru mengajar masih menggunakan metode lama seperti ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab serta metode pemberian tugas. Penggunaan pendekatan yang berpusat pada guru selama tahap belajar mengajar menyebabkan siswa menjadi pasif. Sebagian besar siswa tidak terlibat aktif. Ketika tahapan pembelajaran Sosiologi, serta ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa tidak menjawab atau memilih diam. Kemudian, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan guru, diindikasikan bahwa sulit untuk menemukan model atau strategi yang tepat untuk penyampaian konten pendidikan terkait sosiologi. Guru menunjukkan bahwa ada keinginan untuk menggunakan berbagai metode di kelas saat mengajar sosiologi; namun, karena tantangan yang dihadapi dan kurangnya pengetahuan tentang metode yang ideal untuk sosiologi, mereka memutuskan untuk tetap menggunakan pendekatan ceramah, akibatnya siswa menjadi tidak tertarik dalam proses pembelajaran serta cepat bosan. Cara guru mengajar seperti guru membuka pembelajaran dengan memberikan pengantar dengan menggunakan metode ceramah, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang dipadukan dengan metode tanya jawab serta metode pemberian tugas dengan mengerjakan PR, selain itu ketika proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku LKS saja sebagai media ketika proses pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan metode seperti itu banyak siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran sosiologi, sehingga banyak siswa yang kurang paham terhadap materi, dan banyak siswa yang masih tidak berperan serta ketika proses pembelajaran, perihal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Perihal ini bisa terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang tidak sampai KKM yang telah ditentukan yakni 75. Sekitar 71,42% siswa tidak tuntas serta 28,57% siswa tuntas dari keseluruhan siswa sebanyak 21 orang.

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi semakin rendah, contohnya guru kurang kreatif ketika mengimplementasikan metode pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk bertanya, untuk menjawab, dan lain sebagainya. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang di atas, salah satu model pembelajaran yang paling efektif yang bisa diimplementasikan kini yakni implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ataupun pembelajaran berbasis masalah selaku solusi dalam mengatasi permasalahan di atas. *Problem Based Learning* yakni salah satu metode mengajar dengan fokus dan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* yakni model pembelajaran yang menerapkan masalah selaku titik fokus untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. (Eggen & Kauchak, 2012). selain itu kondisi saat ini menunjukkan bahwasanya banyak siswa yang lebih tertarik dan merasa tertantang menggunakan internet ketika proses pembelajarannya seperti penggunaan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti penggunaan *Sevima Edlink*. *Sevima Edlink* yakni aplikasi yang dibuat untuk memudahkan guru ketika proses pembelajaran (Wibowo, & Rahmayanti, 2020). Oleh karena itu ketika tahapan pembelajaran, implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* akan dipadukan dengan aplikasi *Sevima Edlink* guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa sebagai pilihan tindakan yang diharapkan mampu menunjang hasil belajar siswa.

Mengarah pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan tersebut, sehingga bisa diambil rumusan masalah yakni: “Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based*

Learning berbantuan Sevima Edlink guna menunjang hasil belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut". Tujuan pada penelitian ini sesuai rumusan masalah di atas yakni guna mengetahui "Bagaimana hasil belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut setelah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan *Sevima Edlink*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) ataupun *Classroom Action Research* (CAR) yang berfokus pada permasalahan di dalam kelas ke kondisi yang diharapkan. Penelitian ini berlangsung di MA Nurul Falah NW Lajut. Subjek utama penelitian ini yakni siswa kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut yang berjumlah 21 orang. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yakni guna menunjang hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan *Sevima Edlink*.

Prosedur penelitian ini memakai desain Kemmis dan Tanggart yang setiap siklusnya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi. Pada tahap perencanaan guru dan peneliti berkolaborasi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa RPP, lembar observasi, lembar kerja, lembar soal tes dan pedoman pensekoran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan PTK dalam lingkungan belajar kelas. Berikutnya pada tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar dari awal sampai selesai. Tahap terakhir yakni tahap evaluasi. Pada tahap ini akan berlangsung evaluasi terhadap model pembelajaran yang sudah diterapkan dan merefleksi kekurangan-kekurangan yang ada ketika tahap pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yakni observasi, tes, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan analisis deskriptif. Keberhasilan indikator yang perlu digapai pada penelitian ini yakni jika 75% dari keseluruhan total siswa kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut berhasil mencapai nilai KKM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung guna menunjang hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan *Sevima Edlink*. Penelitian ini terlaksana pada dua siklus, yakni siklus I serta siklus II yang tiap-tiap siklus mencakup proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta evaluasi.

Pengumpulan data terlaksananya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Sevima Edlink* ketika proses pembelajaran diukur melalui lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti serta sebelumnya sudah didiskusikan dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Disisi lain guna melakukan pengukuran hasil belajar siswa, peneliti memakai alat evaluasi mencakup soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari serta dilaksanakan setiap akhir siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil jikalau 75% siswa berhasil mencapai nilai KKM 75.

Siklus I bermula dengan melakukan tahap perencanaan. Tahapan ini bermula dengan menyamakan persepsi antara peneliti dan guru, perihal ini penting untuk dilakukan agar peneliti dan guru memiliki persepsi yang sama terkait tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Selanjutnya peneliti dan guru berkolaborasi guna melakukan penyusunan perangkat pembelajaran contohnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyusun serta melakukan persiapan bahan ajar dan perangkat penelitian yang akan digunakan seperti lembar observasi terwujudnya tahapan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, soal tes serta pedoman pensekoran.

Tahap berikutnya yakni tahap pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini berlangsung dalam 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 11 dan 15 Agustus 2022 dengan

menjabarkan definisi ketimpangan sosial, menerangkan hakikat, bentuk, serta faktor penyebab ketimpangan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 22 Agustus 2022 dengan menjabarkan hasil pengamatan serta diskusi terkait dampak serta upaya mengatasi ketimpangan sosial pada masyarakat. Tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasi model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Sevima Edlink project based learning. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti serta penutup. Pada aktivitas inti siswa mendownload aplikasi Sevima Edlink, lalu guru mendemonstrasikan cara penggunaan aplikasi Sevima Edlink kepada siswa, sebagai stimulus guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari kepada siswa, selanjutnya guru mengklasifikasi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja, mengadakan presentasi, memantau aktivitas siswa dan mengevaluasi pemahaman siswa.

Hasil refleksi pembelajaran siklus I memperlihatkan bahwasanya keterlaksanaan pembelajaran mencapai 66,66%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yakni 33,33% dimana 7 siswa dinyatakan memiliki nilai yang tuntas sedang 14 siswa lainnya tidak tuntas. Disisi lain pada siklus II hasil refleksi memperlihatkan meningkatnya hasil belajar yang cukup signifikan yakni model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Sevima Edlink berhasil diterapkan 100% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 80,95% ataupun 17 siswa memiliki nilai tuntas.

Findings (If Separated)

Tabel 1.1. Hasil belajar siswa

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa tuntas	7	17
2	Jumlah siswa tidak tuntas	14	4
3	Persentase klasikal	33,33%	80,95%
4	Keterlaksanaan Pembelajaran	66,66%	100%

Data hasil belajar di atas memperlihatkan adanya meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perihal ini menerangkan bahwasanya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Sevima Edlink* bisa menunjang hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalur dengan penelitian Utari (2021) yang memperlihatkan bahwasanya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa menunjang hasil belajar setiap seiklus. Selanjutnya Khotimah & Maghfiroh (2022) mengungkapkan bahwasanya penerapan kelas *Sevima Edlink* lebih efektif meningkatkan kemampuan dibandingkan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Sevima Edlink bisa menunjang hasil belajar siswa di kelas XII IPS MA Nurul Falah NW Lajut pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yakni 66,66%. Kemudian naik pada siklus II mencapai 100%. 2) data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan 33,33%, selanjutnya naik pada siklus II dengan ketuntasan yakni 80,95% serta sudah mencapai KKM yang ditetapkan yakni 75.

REFRENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don.2012. Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir. Jakarta: Indeks
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Khotimah, K., & Maghfiroh, L. (2022). Penerapan Kelas Virtual Sevima Edlink untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Pendekatan Saintifik. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 17-21.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Utari, D. W., Badariah, B., & Putra, D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Wibowo, A., & Rahmayanti, I. (2020). Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online Untuk Mengajar Dan Belajar Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 163-174.